



---

## **SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK DI LINGKUNGAN RW. 13 DESA PAMEUNTASAN**

**Siti Aisah<sup>1</sup>, Genta S. R.<sup>2</sup>, Yudi Haryadi<sup>3</sup>, Fikri F.<sup>4</sup>, Hasanah N. A.<sup>5</sup>, Kafa L. S.<sup>6</sup>, Muhammad Faza A.<sup>7</sup>,  
Mutia T.<sup>8</sup>, Sherly S.<sup>9</sup>, Siti Ashila F.<sup>10</sup>, Yusmia N. M.<sup>11</sup>**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah  
Bandung<sup>1</sup>

Program Studi Teknologi Pangan Halal, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah  
Bandung<sup>2</sup>

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung<sup>4</sup>

Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Bandung<sup>5</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah  
Bandung<sup>6</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung<sup>7</sup>

Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Bandung<sup>8</sup>

Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Bandung<sup>9</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah  
Bandung<sup>10</sup>

Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Bandung<sup>11</sup>

### **INFO**

#### **Correspondent:**

**Siti Aisah**  
**stasyh2691@gmail.co**  
**m**

#### **website:**

**<https://ejournal.umbandung.ac.id/index.php/dimasmu>**

**page: 9 - 8**

### **ABSTRACT**

Waste and its management remain a major problem in Pameuntasan Village, Kutawaringin Sub-district. Poor waste management causes serious environmental problems, ranging from health, social, economic, to air pollution. Considering the many aspects that are affected by poor waste management, it is necessary for all elements of society, from the Pameuntasan Village government to all residents of Pameuntasan Village, to pay more attention to this waste problem. However, the lack of knowledge about waste and its management makes people confused about what action to take. So a group of students from Universitas Muhammadiyah Bandung came to offer comprehension related to waste and its management in socialization activities. The student group realized that waste is not always bad, but can also provide benefits depending on how it is managed. For this reason, the student group provided socialization related to waste and its management by taking the basic concept of garbage bin management at TPS RW 13 Pameuntasan Village. Of course, the management of these waste bins will begin by first sorting waste from each resident's home.

#### **Key words:**

**Socialization, Waste Management, Garbage Bins**



---

### INFO

#### Koresponden

Siti Aisah

stasyh2691@gmail.com

#### website:

<https://ejournal.umbandung.ac.id/index.php/dimasmu>

hal: 1 - 8

### ABSTRAK

Sampah dan pengelolaannya masih menjadi masalah utama yang ada di Desa Pameuntasan Kecamatan Kutawaringin. Pengelolaan sampah yang buruk menimbulkan masalah lingkungan yang serius, mulai dari kesehatan, sosial, ekonomi, hingga polusi udara. Dilihat dari banyaknya aspek yang terdampak dari buruknya pengelolaan sampah, maka diperlukan peran seluruh elemen masyarakat, mulai dari pemerintah Desa Pameuntasan hingga seluruh penduduk Desa Pameuntasan untuk lebih memperhatikan permasalahan sampah ini. Namun, pengetahuan yang masih kurang tentang sampah dan pengelolaannya membuat masyarakat kebingungan untuk mengambil tindakan apa. Maka kelompok mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Bandung hadir menawarkan pemahaman terkait sampah dan pengelolaannya dalam kegiatan sosialisasi. Kelompok mahasiswa menyadari bahwa sampah tidak selalu berdampak buruk, namun bisa juga memberikan manfaat tergantung bagaimana pengelolaannya. Untuk itu kelompok mahasiswa memberikan sosialisasi terkait sampah dan pengelolaannya dengan mengambil konsep dasar pengelolaan bak sampah di TPS RW 13 Desa Pameuntasan. Tentunya pengelolaan bak sampah ini akan dimulai dengan terlebih dahulu memilah sampah dari rumah masing-masing warga.

#### Kata kunci:

Sosialisasi, Pengelolaan Sampah, Bak Sampah

---

### PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan yang di akibatkan dari sampah semakin hari kian memburuk. Sampah menjadi masalah serius yang harus dihadapi masyarakat Indonesia, karena Masyarakat Indonesia masih belum memiliki kesadaran terhadap lingkungan. Setiap harinya sampah terus bertambah banyak baik dari sampah rumah tangga hingga sampah atau limbah pabrik. Pemerintahan terus menerus menghimbau masyarakat agar dapat bekerja sama dalam memilih dan memilah sampah agar menjadi bermanfaat baik bagi masyarakat ataupun lingkungan. Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, didalamnya dijelaskan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan dengan terpadu.

Desa Pameuntasan merupakan salah satu diantara desa lainnya yang sedang berkembang di Kabupaten Bandung. Dalam memajukan perekonomiannya, Masyarakat di desa pameuntasan memiliki usaha diantaranya di bidang pangan maupun dibidang bahan



baku bangunan. Namun, terdapat masalah didalamnya yang perlu disoroti karena dapat berdampak langsung terhadap lingkungan sekitarnya. Desa Pameuntasan yang langsung berdampingan dengan Sungai Citarum menjadikan desa ini patut waspada baik dalam melestarikan Sungai sampai Upaya pencegahannya agar tidak terjadi bencana alam.

Dengan diadakannya berbagai sosialisasi baik dari kalangan sekolah dasar hingga ibu rumah tangga dapat membantu Masyarakat dalam bertindak agar lebih cermat lagi dalam menghasilkan atau membuang sampah. Masyarakat perlu menerapkan dan mengimplementasikan prinsip bahwa sampah sangat berharga bagi kehidupan. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan perlu dikembangkan lagi sehingga sampah tidak hanya di pisahkan begitu saja, melainkan sampah dapat diolah menjadi suatu nilai ekonomis.

Bank sampah merupakan bank yang beroperasi sebagaimana mestinya bank. Sebelum menabung, Masyarakat harus mendaftarkan diri terlebih dahulu menjadi nasabah bank sampah. Kemudian masyarakat dapat menabungkan sampah yang telah dikumpulkannya kebank sampah terdekat. Sampah yang telah dikumpulkan kemudian di timbang dan setelah ditimbang hasilnya di masukan ke dalam buku tabungan nasabah agar sewaktu-waktu dapat dipergunakan untuk keperluan mendesak. Hanya dengan teliti dan ulet dalam memisahkan sampah sehingga dapat dijual dan dapat dikelola Kembali serta dapat menjaga lingkunganya sekitar tetap bersih dan sehat.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di Desa Pameuntasan RT01/RW13 dengan waktu pelaksanaan kegiatan dari pukul 19.15 hingga pukul 22.00 serta pukul 08.00 hingga pukul 10.00. Sasaran dari kegiatan sosialisasi ini yaitu masyarakat Desa Pameuntasan RT01/RW13 yang dilakukan secara bertahap mulai dari Siswa Sekolah Dasar hingga Ibu rumah tangga dengan salah satu kriteria yaitu memiliki kesadaran yang minim terhadap manfaat dan bahaya dari sampah. Kegiatan ini dilakukan secara 6 tahapan yang terdiri dari tahapan persiapan sosialisasi warga RW 13 Desa Pameuntasan, tahap persiapan sosialisasi SD Negeri Pameuntasan 2, tahap pelaksanaan sosialisasi RW 13 Desa Pameuntasan, tahap pelaksanaan sosialisasi SD Negeri Pameuntasan 2, tahap evaluasi sosialisasi RW 13 Desa Pameuntasan dan tahap evaluasi sosialisasi SD Negeri Pameuntasan 2. Metode yang digunakan yaitu metode *evaluatif*, dimana awalnya kami memulai langkah observasi lapangan dan aktivitas warga dalam mengelola sampah, kemudian pemberian evaluasi sesuai contoh pengelolaan sampah dan lingkungan yang kami sampaikan saat kegiatan sosialisasi.

#### **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk representasi dari perolehan ilmu pengetahuan yang didapat sejak bangku sekolah hingga perguruan tinggi. Harapannya setiap pembelajaran yang didapat dapat diterapkan dimasyarakat, sehingga manfaat pendidikan yang selama ini kita dapat bisa dirasakan oleh masyarakat secara umum. Lebih baik lagi jika ilmu yang kita sebar, sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang menjadi objek pengabdian kita.

Dalam hal ini, masyarakat yang dijadikan objek sosialisasi yaitu masyarakat RW 13 Desa Pameuntasan Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, permasalahan utama di Desa Pameuntasan adalah mengenai pengelolaan sampah. Minimnya kesadaran masyarakat terhadap manfaat dan bahaya sampah, membuat



masyarakat tidak memperhatikan pentingnya pengelolaan sampah. Sebagaimana yang dituturkan oleh Pak Entis ketua RW 13 “Sampah jika dikelola dapat menjadi sumber uang, sehingga masyarakat tidak perlu lagi terlilit hutang untuk mendapat penghasilan tambahan. Sayangnya, masyarakat tidak berpikir ke arah itu. Bahkan para pemudapemudinya pun cenderung berpikir bahwa menjadi pengelola sampah itu tidak keren, sehingga enggan untuk ikut menjadi bagian pengelola sampah”(Agustus, 2023).

Dalam pelaksanaan sosialisasi ini ada beberapa tahapan yang dilakukan, diantaranya:

**1. Tahap Persiapan Sosialisasi Warga RW 13 Desa Pameuntasan**

Beberapa tahapan yang dilakukan sebelum diadakannya sosialisasi pengelolaan sampah organik dan anorganik di KP Muara Ciwidey RW 13 Desa Pameuntasan Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung, adalah sebagai berikut:

- a. Koordinasi dengan ketua RW 13
- b. Koordinasi dengan ketua RT 01 RW 13 terkait tempat pelaksanaan sosialisasi
- c. Mengundang warga RW 13
- d. Menyiapkan bahan materi yang akan disampaikan pada saat sosialisasi
- e. Menyiapkan media untuk menggambarkan jenis-jenis sampah
- f. Melakukan koordinasi dengan TPS setempat untuk membangun bak sampah sebagai sarana dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik, yang nantinya bak sampah tersebut akan diperlihatkan saat sosialisasi dan dapat langsung dipraktekan oleh warga.

**2. Tahap Persiapan Sosialisasi SD Negeri Pameuntasan 2**

Beberapa tahapan yang dilakukan sebelum diadakannya sosialisasi pengelolaan sampah organik dan anorganik di SD Negeri Pameuntasan 2 Desa Pameuntasan Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung, adalah sebagai berikut:

- a. Koordinasi dengan kepala sekolah SD Negeri Pameuntasan 2
- b. Koordinasi dengan guru wali kelas 5 & 6
- c. Mengondisikan murid kelas 5 & 6
- d. Menyiapkan bahan materi yang akan disampaikan pada saat sosialisasi
- e. Menyiapkan media untuk menggambarkan jenis-jenis sampah
- f. Melakukan koordinasi dengan staff kebersihan sekolah terkait tong sampah 3 jenis sebagai sarana dalam pengelolaan sampah organik, anorganik dan sampah berbahaya.

**3. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi RW 13 Desa Pameuntasan**

Sosialisasi dilakukan oleh kelompok mahasiswa Sarjana Universitas Muhammadiyah Bandung yang terdiri dari 10 anggota. Sosialisasi dilaksanakan di Balai RW 13 Desa Pameuntasan Kecamatan Kutawaringin Kabupaten BAndung. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari 13 ibu rumah tangga. Kegiatan berlangsung dari pukul 19.15 WIB dan selesai pada pukul 22.00 WIB. Kegiatan sosialisasi terdiri dari penyampaian materi hingga tanya jawab dengan para peserta sosialisasi.



**Gambar 1. Peserta kegiatan sosialisasi**

Materi sosialisasi yang diberikan yaitu terkait pengetahuan mengenai pengelolaan sampah, mulai dari jenis sampah, dampak sampah, hingga langkah-langkah pengelolaan sampah. Kemudian masyarakat diperlihatkan bagaimana bak sampah yang telah dibuat oleh kelompok mahasiswa dan cara pengelolaannya. Melalui pengelolaan sampah organik dan anorganik dengan bak sampah ini, harapannya warga RW 13 Desa Pameuntasan kedepannya akan memiliki bank sampah sendiri, sehingga selain mewujudkan lingkungan yang sehat, warga juga dapat meningkatkan ekonomi melalui pengelolaan bank sampah tersebut.



**Gambar 2. Bak sampah**

Pengelolaan sampah melalui bak sampah, harus dimulai dari rumah masing-masing warga. Dimana, warga disarankan mempunyai 3 tempat sampah ditiap rumahnya. Tempat sampah pertama diperuntukan untuk sampah organik, tempat sampah kedua untuk sampah anorganik, dan tempat sampah ketiga diperuntukan untuk sampah yang berbahaya seperti pecahan kaca, obat-obatan, dan bahan kimia. Sehingga ketika sampah tersebut sampai di TPS, team pengelola sampah tidak harus memilah lagi melainkan dapat langsung mengelola sampah berdasarkan jenisnya.

#### **4. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi SD Negeri Pameuntasan 2**

Sosialisasi dilakukan oleh kelompok mahasiswa Sarjana Universitas Muhammadiyah Bandung yang terdiri dari 10 anggota. Sosialisasi dilaksanakan di ruangan kelas 5 & 6 SD Negeri Pameuntasan 2 Desa Pameuntasan Kecamatan Kutawaringin Kabupaten BAndung. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 100 peserta yang terdiri dari 2 jenjang kelas yaitu kelas 5 & 6. Kegiatan berlangsung dari pukul 08.00 WIB dan selesai pada pukul 10.00 WIB. Kegiatan



sosialisasi terdiri dari penyampaian materi hingga tanya jawab dengan para murid selaku peserta sosialisasi.



**Gambar 3. Peserta kegiatan sosialisasi kelas 5 SD Negeri Pameuntasan 2**



**Gambar 4. Peserta sosialisasi kelas 6 SD Negeri Pameuntasan 2**

Materi sosialisasi yang diberikan yaitu terkait pengetahuan mengenai pengelolaan sampah, mulai dari jenis sampah, dampak sampah, hingga langkah-langkah pengelolaan sampah di sekolah. Kemudian peserta didik diajarkan bagaimana membuang sampah berdasarkan jenisnya dengan media tong sampah 3 jenis. Melalui pengelolaan sampah organik dan anorganik ini, harapannya warga sekolah SD Negeri Pameuntasan 2 dapat menjadi contoh penanaman rasa tanggung jawab terhadap lingkungan mulai dari usia anak-anak.

#### **5. Tahap Evaluasi Sosialisasi RW 13 Desa Pameuntasan**

Pada tahapan ini, warga peserta sosialisasi diberikan *quizz* mengenai pemahaman mereka tentang materi sosialisasi yang disampaikan. Dari evaluasi ini, antusiasme warga terhadap pengelolaan sampah menjadi meningkat dan tertarik untuk bisa mewujudkan bank sampah di kawasan Desa Pameuntasan. Warga juga bersemangat untuk memulai pemilahan sampah dari rumah masing-masing.

Pada tahap evaluasi warga juga dikenalkan dengan pengolahan sampah organik sebagai pupuk dan budidaya magot. Awalnya warga asing dengan istilah budidaya magot, kemudian kelompok mahasiswa kembali menjelaskan mengenai kelanjutan pengelolaan sampah organik menggunakan budidaya magot dan pupuk. Ketertarikan warga terhadap



pengelolaan sampah menjadi semakin meningkat. Namun, warga mengeluhkan biaya untuk mengelola sampah. Mereka berpikir bahwa untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang baik perlu biaya yang besar. Meski demikian, warga sepakat akan tetap memulai pengelolaan sampah dari rumah masing-masing.

#### **6. Tahap Evaluasi Sosialisasi SD Negeri Pameuntasan 2**

Pada tahapan ini, peserta didik selaku peserta sosialisasi diberikan *quizz* mengenai pemahaman mereka tentang materi sosialisasi yang disampaikan. Dari evaluasi ini, peserta didik menjadi paham jenis-jenis sampah dan penggunaan tong sampah 3 jenis. Namun, peserta didik harus selalu diberikan dorongan dan arahan agar tanggung jawabnya terhadap pengelolaan sampah di lingkungan sekolah dapat terus terjaga dan semakin meningkat.

#### **SIMPULAN**

Program sosialisasi pengelolaan sampah organik dan anorganik dapat menjadi jawaban terhadap permasalahan sampah di Desa Pameuntasan Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Meskipun pengelolaan sampah bukan hal yang mudah, namun hal ini dapat dimulai dari kesadaran warga dari rumahnya masing-masing. Selain berdampak buruk, mencemari lingkungan dan kotor. Sampah juga bisa memberikan manfaat apabila dikelola dengan baik. Terlaksana atau tidaknya pengelolaan sampah, bukan tanggung jawab pengelola TPS, melainkan tanggung jawab semua warga masyarakat. Penanaman rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan sampah dapat dimulai sejak usia anak-anak.

#### **SARAN**

Sampah merupakan suatu masalah yang cukup serius dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menanggulangnya. Jika pengelolaan sampah buruk, tentu akan menimbulkan masalah serius, sehingga penting bagi masyarakat untuk lebih memperhatikan pengelolaan sampah. Kesadaran masyarakat terhadap sampah dan pengelolaannya harus terus ditingkatkan, agar masalah yang ditimbulkan sampah dapat diminimalisir. Dengan adanya sosialisasi terkait sampah dan bagaimana cara pengelolaannya, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sampah dan pengelolaannya.

Selain itu, adapun tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi ini diharapkan kegiatan yang kami jalankan dapat diterapkan oleh RW lain di desa Pameuntasan, menerapkan sanksi kepada masyarakat yang tidak dapat mengelola sampah dengan baik, melakukan sosialisasi lanjutan yang diselenggarakan oleh pihak Pemerintah serta selalu melakukan pengecekan pada masyarakat agar kegiatan ini dapat berjalan dalam waktu yang cukup lama dan dapat merubah kebiasaan masyarakat menjadi kebiasaan positif.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Salah satu hal yang menyebabkan kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan lancar adalah dengan adanya beberapa pihak yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan PKM, sehingga peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Bandung, Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Yudi Haryadi, S.E., MM Ketua RT 01 yaitu Bapak Ujang dan Ketua RW 13 yaitu Bapak Sutisna, Wali Kelas 5 dan kelas 6 yaitu Ibu Ely dan Ibu Shopy serta warga Desa Pameuntasan yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Artiningsih., dan NKA (2008) *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Asteria, D., & Heruman H. (2016). *Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an alternative of community-based waste management strategy in Tasikmalaya)*. *Jurnal manusia dan lingkungan*, 23(1), 136-141.
- Mulyati, B., dkk. (2023). *Sosialisasi Pengelolaan Sampah sebagai Upaya Peningkatan Peran Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Kota Serang*. BANTENESE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 5(1), 26-34.
- Putri, R., dkk. (2023). *Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga dengan Menggunakan Maggot BSF*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 89-94.